

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bangsa Indonesia saat ini memasuki perkembangan ekonomi global, dimana perusahaan-perusahaan di Indonesia dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam pengungkapan risiko perusahaannya. Sistem ekonomi pasar yang dianut sebagian besar negara membawa konsekuensi semakin tajamnya persaingan di masa yang akan datang. Perubahan teknologi salah satu faktor yang menyebabkan semakin kompleksnya risiko bisnis yang dihadapi perusahaan, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih transparan dalam mengungkapkan informasi yang dimilikinya, tidak hanya informasi keuangan, tetapi juga informasi non keuangan, contohnya adalah manajemen risiko.

Menurut Mamduh (2012:19), *Enterprise Risk Management* adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh manajemen, dan personel lain dari suatu organisasi, diterapkan dalam strategi, dan mencakup organisasi secara keseluruhan, didesain untuk mengidentifikasi kejadian potensial yang mempengaruhi suatu organisasi, untuk memberikan jaminan yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi. Risiko yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk menerapkan manajemen risiko diperlukan kerja sama antara pihak yang terkait mulai dari mengidentifikasi risiko hingga pengalokasian tugas dan tanggung jawab. *Risk management disclosure* dapat diartikan sebagai pengungkapan atas risiko-risiko

yang telah dikelola perusahaan atau pengungkapan atas bagaimana perusahaan dalam mengendalikan risiko yang berkaitan di masa mendatang. *Risk management disclosure* berpotensi memiliki manfaat untuk para analis, investor, dan *stakeholders* (Amran et al., 2009 dalam Kristiono,2014).

Pengungkapan risiko menjadi topik utama sejak tahun 1998 ketika *Institute of Chatered Accountans in England and Wales* (ICAEW) mempublikasikan sebuah discussion paper berjudul “ *Financial Reporting of Risk – Proposals for a Statement of Business Risk*”. Perkembangan dalam permintaan pengungkapan ini telah menyebabkan ketertarikan para peneliti untuk meneliti praktik ini. Namun, dalam kenyataannya pengungkapan dalam bidang manajemen risiko telah banyak dibicarakan (Linsley dan Shrives, 2006 dalam Amran, 2009). Kurangnya penelitian mengenai pengungkapan manajemen risiko ini menarik untuk diteliti, karena tingginya permintaan tentang pengungkapan manajemen risiko oleh investor dan pemegang saham.

Pengungkapan risiko menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan sebagai bentuk pelaporan terhadap pengguna laporan tahunan perusahaan. Indonesia pun sudah mulai serius dengan pengungkapan risiko terbukti dari diberlakukannya peraturan pemerintah antara lain PSAK No.50 (Revisi 2006) tentang instrumen keuangan : pengungkapan dan keputusan ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-134/BL/2006 tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan bagi entitas dan perusahaan publik. Pengungkapan risiko oleh perusahaan berguna bagi *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi khususnya

informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Permintaan para pemegang saham terhadap pengungkapan yang lebih transparan dalam laporan membuat perusahaan-perusahaan melakukan perluasan terhadap wilayah pengungkapannya dalam laporan tahunan.

Fenomena risiko bisnis terjadi pada perusahaan Enron, WordCom, dan krisis Global disebabkan karena adanya konflik kepentingan. Pihak *principal* berkepentingan agar perusahaan memiliki risiko seminimal mungkin sedangkan pihak *agent* berkepentingan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari *principal*. Salah satu cara yang dilakukan pihak *principal* yaitu melakukan kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan, hal ini menyebabkan adanya asimetri informasi. Salah satu faktor terpenting untuk mengurangi konflik yang terjadi yaitu dengan melakukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Kasus lain diberitakan di seputar Indonesia, 16 Agustus 2012 mengenai kurang dari 20% penurunan kapital yang parah dalam sebuah perusahaan diakibatkan risiko keuangan sebagai hasil dari kesalahan manajemen risiko, penurunan permintaan inti produk dan kegagalan mencapai sinergi dari proses akuisisi. Selain itu terjadi kemacetan manajemen risiko perusahaan yang secara umum dipengaruhi internal perusahaan (Muthohirin dan Islahuddin,2012).

Fenomena kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan menimbulkan dampak berkurangnya keyakinan publik dan memberikan tekanan terhadap manajemen untuk meningkatkan tanggung jawab mereka. Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu solusi untuk membantu mengembalikan

kepercayaan publik dan membantu mengontrol aktivitas manajemen sehingga dapat meminimalisir terjadinya praktek kecurangan pada laporan keuangan.

Struktur kepemilikan adalah proses pengendalian yang dilakukan untuk menyakinkan bahwa manajemen perusahaan bertindak sejalan dengan kepentingan para pemilik perusahaan (pemegang saham). Struktur kepemilikan dalam penelitian ini mencakup kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Kepemilikan manajemen adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Manajemen tidak hanya berperan sebagai pengelola perusahaan saja, melainkan berperan juga sebagai pemegang saham. Oleh karena itu, manajemen akan ikut merasakan manfaat langsung dari keputusan yang benar dan menanggung risiko apabila ada kerugian yang ditimbulkan dari keputusan yang salah.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang berbentuk institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan institusi lainnya (Wahidahwati,2001 dalam Kristiono,2014). Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan dapat mengurangi terjadinya konflik antara kreditur dan manajer. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar (Istiqomah,2010 dalam Candra,2014). Adanya perbedaan dalam proporsi saham yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan oleh perusahaan. Kepemilikan publik memiliki arti penting dalam memotitor manajemen serta mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas, berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat diartikan besar kecilnya sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut, baik itu sumber daya modal ataupun sumber daya manusia yang dimilikinya. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, seperti (Edo dan Luiana, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan institusi domestik, kepemilikan institusi asing, kepemilikan publik mempengaruhi pengungkapan manajemen risiko. (Kristiono, 2014) dalam penelitiannya mengenai pengungkapan manajemen risiko, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institsional dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko. (Candra, 2014) dalam penelitiannya mengenai pengungkapan manajemen risiko, menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, kepemilikan domestik, kepemilikan asing, kepemilikan publik, dan leverage berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen risiko.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terdapat ketidak konsistennya hasil penelitian. Perbedaan hasil penelitian terjadi kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel penelitian, populasi, periode penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Sehingga permasalahan ini diangkat menjadi *research Gap* dalam penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu peneliti ini penting untuk dilakukan dan diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda dari beberapa penelitian sebelumnya.

Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada sektor properti dan *real estate*. Sampel ini dipilih karena perusahaan properti dan *real estate* memiliki prospek yang cerah di masa yang akan datang dengan melihat potensi jumlah penduduk yang terus bertambah besar, fenomena yang terjadi pada property dan real estate diberitakan di (kompas.com) saat ini terjadi peningkatan pertumbuhan di Indonesia pasca krisis moneter yang dapat dilihat dari banyaknya pembangunan pusat-pusat perdagangan, semakin banyaknya pembangunan di sektor perumahan, apartemen, pusat-pusat pembelanjaan dan gedung-gedung perkantoran yang membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya.

Bisnis property dan real estate ini dikenal sebagai bisnis yang memiliki karakteristik cepat berubah, persaingan yang ketat dan kompleks. Sehingga perkembangan pada infrastruktur di industry jasa terutama pada sub sector properti dan *real estate* ini memicu pergerakan pada perkembangan sector lainnya. Dalam perkembangan berbagai industry tersebut berdampak pada persaingan antar perusahaan. Perusahaan diharuskan untuk memiliki kemampuan

dalam menilai, mempertahankan, bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap berjaya dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat (Hilda, 2014). Naik turunnya transaksi di pasar modal berpengaruh pada kondisi makro ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar dan mata uang. Sektor properti dan *real estate* dapat dijadikan tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Jika kondisi makro ekonomi negara tumbuh pesat maka bisnis properti dan *real estate* juga mengalami pertumbuhan dan juga sebaliknya. Semakin melonjaknya pergerakan di sektor ini tentu saja mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk melakukan investasi, investor membutuhkan informasi yang memadai agar dapat melakukan pengambilan keputusan investasi yang tepat. Pada keadaan ini perusahaan harus memperkuat kondisi keuangan di dalam perusahaan dengan cara mengelola manajemen yang baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, pentingnya peran dan fungsi manajemen risiko dan masih kurang konsistannya hasil penelitian mengenai manajemen risiko perusahaan di indonesia maka menjadi motivasi penulis melakukan penelitian. Untuk itu penulis tertarik mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko”***.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
2. Apakah kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
3. Apakah kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
4. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?
5. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Untuk mengetahui kepemilikan intitusional mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
3. Untuk mengetahui kepemilikan publik mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

4. Untuk mengetahui profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.
5. Untuk mengetahui ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi Peneliti, untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan manajemen risiko.
2. Bagi manajemen perusahaan, untuk memberikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan dalam mengelola risiko perusahaan.
3. Bagi investor, untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang memiliki pelaporan risiko.
4. Bagi pembaca, sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya dan tambahan ilmu pengetahuan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini disajikan Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB ini disajikan Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Non-Behaviour Research* disajikan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari statistic deskriptif, pengujian normalitas, uji F, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini akan menguraikan dan menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.